

Potensi Ekowisata dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pasir Batang

**Ariel Ruwanda¹, Aden Kurniadi², Raeshard Dzikra R.³, Syafina Dwi Maulida⁴,
Mazaya Hidayati P.⁵, Siti Nurlaelah⁶, Adhini Cahya R.⁷, Agung Eka Nugraha⁸,
Varra Margaretha Dwi A.⁹, Nasywa Aritazahra¹⁰, Putri Nadya Safitri¹¹, Muhamad
Nazma¹², Nisa Aulia Apriliyanti¹³, Febri Widianty¹⁴, Firna Alfisyahrin P. M.¹⁵
Wachdijono¹⁶**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16} Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

Received : 14 September 2026, Revised : 03 Oktober 2026, Published : 08 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ariel Ruwanda

E-mail: arielruwanda@ugj.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekowisata dan dinamika partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan Wisata Alam Pasir Batang yang berada di kawasan zona pemanfaatan Taman Nasional Gunung Ciremai, Desa Karangsari, Kabupaten Kuningan. Tren wisata alam dan agrowisata ini mengalami perkembangan pesat dengan konsep objek wisata berbasis bumi perkemahan dan hutan pinus, yang berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar sekaligus menimbulkan tantangan terhadap kestabilan lingkungan. Kegiatan ini menggunakan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar), masyarakat lokal, serta studi dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya kontribusi nyata bahwa pengembangan pariwisata di Pasir Batang memberikan nilai ekonomi dan membuka lapangan kerja bagi warga sekitar melalui jasa sewa alat camping, fasilitas pendukung, serta potensi wisata pertanian lokal. Namun, terdapat tantangan ekologis terkait rendahnya tingkat keanekaragaman vegetasi tanaman rehabilitasi akibat tekanan aktivitas wisata. Kegiatan ini merekomendasikan penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat melalui gerakan reboisasi serta tata kelola partisipatif agar dapat menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan fungsi konservasi lingkungan.

Kata kunci - ekowisata, konservasi, partisipasi masyarakat, Pasir Batang, Taman Nasional Gunung Ciremai

Abstract

This activity aims to analyze the ecotourism potential and the dynamics of local community participation in managing Pasir Batang Nature Tourism, located within the utilization zone of Mount Ciremai National Park, Karangsari Village, Kuningan Regency. Nature and agrotourism trends have grown rapidly through a camping ground and pine forest concept, generating economic benefits while creating challenges for ecological stability. Data were obtained through field observation, interviews with the Tourism Awareness Group (Kompepar) and local residents, and documentation study. The result of the activity show a real contribution of tourism development to the local economy through camping equipment rental services, supporting facilities, and local agrotourism potential, while low vegetation diversity in the rehabilitation area indicates ecological pressure from tourism activity. This activity recommends strengthening community institutional capacity through reforestation initiatives and participatory governance to balance economic benefit with conservation function.

Keywords - community participation, conservation, ecotourism, Mount Ciremai National Park, Pasir Batang

How To Cite : Ruwanda, A., Kurniadi, A. ., Dzikra R, R. ., Maulida, S. D. ., Hidayati P, M. ., Nurlaelah, S. ., Cahya R, A. ., Nugraha, A. E. ., Dwi A, V. M. ., Aritazahra, N. ., Safitri, P. N. ., Nazma, M. ., Apriliyanti, N. A. ., Widianty, F. ., Alfisyahrin P M, F. ., & Wachdijono, W. (2026). Potensi Ekowisata dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pasir Batang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(12), 1296-1303. <https://doi.org/10.59837/4zs26984>

Copyright ©2026 Ariel Ruwanda, Aden Kurniadi, Raeshard Dzikra R, Syafina Dwi Maulida, Mazaya Hidayati P, Siti Nurlaelah, Adhini Cahya R, Agung Eka Nugraha, Varra Margaretha Dwi A, Nasywa Aritazahra, Putri Nadya Safitri, Muhamad Nazma, Nisa Aulia Apriliyanti, Febri Widianty, Firna Alfisyahrin P M, Wachdijono Wachdijono

PENDAHULUAN

Daerah Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) memiliki peranan penting baik secara ekologis maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar kawasan lereng pegunungan. Seiring dengan transisi kawasan dari hutan produksi menjadi zona pemanfaatan taman nasional, pemanfaatan jasa lingkungan berupa ekowisata menjadi salah satu komoditas utama (Kia, 2021; Agyeman et al., 2019). Salah satu destinasi yang mengalami pertumbuhan pesat di Kabupaten Kuningan adalah Objek Wisata Alam Pasir Batang yang terletak di Desa Karangsari, Kecamatan Darma.

Dalam pengelolaannya, Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Pasir Batang Bersama Masyarakat local menjadi mitra utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata Kawasan. Partisipasi Masyarakat diwujudkan melalui pengelolaan operasional wisata, penyediaan jasa sewa alat camping, fasilitas pendukung wisata, serta pengembangan potensi agrowisata. Aktivitas tersebut memberikan manfaat ekonomi berupa tambahan pendapatan dan adanya peluang kerja bagi Masyarakat sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan Masyarakat sebagai pelaku pengelolaan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan aktivitas wisata sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi Kawasan.

Kawasan Pasir Batang menawarkan kombinasi panorama alam, hutan pinus, beragam flora dan fauna, hingga potensi agrowisata berbasis ladang pertanian warga sekitar. Menurut Agustiana & T. (2019), Pasir Batang memiliki daya tarik yang berpotensi berupa keindahan lanskap alam, wisata pendidikan, lintasan treking, hingga wisata pertanian lokal yang dapat membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan ekonomi daerah setempat (Sharma & Bhat, 2023). Potensi ekologis kawasan ini juga tercermin dari tegakan pinus (*Pinus merkusii*) yang menyimpan cadangan karbon dan berfungsi ganda sebagai daya tarik wisata sekaligus penyangga ekosistem (Nurfansyah et al., 2019).

Namun demikian, perkembangan aktivitas wisata di lokasi ini menghadirkan tantangan ekologis tersendiri. Penurunan kualitas vegetasi dan tekanan terhadap permudaan alami akibat pembukaan lahan perkemahan memerlukan perhatian khusus (Pickering & Hill, 2007). Inventarisasi tanaman rehabilitasi di kawasan ini menunjukkan indeks keanekaragaman jenis yang tergolong rendah pada tingkat semai, pancang, dan pohon (Khotimah et al., 2019). Supartono & Yudayana (2019) menggarisbawahi pentingnya keterlibatan partisipatif masyarakat lokal dalam mendukung pertumbuhan vegetasi dan pemeliharaan struktur kawasan hutan agar tidak terdegradasi akibat aktivitas antropogenik wisatawan (Hasana et al., 2021). Oleh karena itu, penguatan kelembagaan lokal seperti Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) menjadi kunci utama dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip konservasi dan keberlanjutan pariwisata (Nault & Stapleton, 2011; Tiwari et al., 2026).

Pengalaman dari kawasan konservasi lain menunjukkan pola yang serupa, yaitu keberhasilan pengelolaan ekowisata sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan (Kaharuddin et al., 2020), serta oleh strategi kolaboratif antara otoritas kawasan konservasi dan masyarakat sekitar (Andita & Kahfi, 2019; Rahman et al., 2022; Ardhita & Ferdiansyah, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekowisata dan dinamika partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan Wisata Alam Pasir Batang, sekaligus mengidentifikasi tantangan ekologis dan strategi keberlanjutan pengelolaannya.

Dalam pengelolaan Wisata Alam Pasir Batang, Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Pasir Batang dan Masyarakat local merupakan mitra yang memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas wisata. Kompepar terlibat dalam pengelolaan operasional Kawasan, sedangkan Masyarakat sekitar berpartisipasi melalui penyediaan jasa sewa alat camping, fasilitas pendukung wisata, serta pemanfaatan lahan pertanian sebagai bagian dari potensi agrowisata. Pengembangan wisata berbasis Masyarakat juga dapat menjadi sarana untuk menghubungkan manfaat ekonomi local dengan Upaya pengelolaan Kawasan secara berkelanjutan (Nugroho & Numata, 2022; Zuhriana et al., 2013). (Zuhriana, 2013)

Meskipun memiliki potensi ekonomi dan ekowisata yang cukup besar, mitra masih menghadapi permasalahan dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas wisata dan kelestarian lingkungan Kawasan. Peningkatan pemanfaatan Kawasan sebagai Lokasi bumi perkemahan berpotensi memberikan tekanan terhadap vegetasi dan proses regenerasi alami. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil inventarisasi tanaman rehabilitasi di Pasir Batang yang menunjukkan Tingkat keanekaragaman jenis yang rendah pada tingkat semai, pancing, dan pohon (Khotimah et al., 2019)

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan prioritas mitra Adalah perlunya penguatan kapasitas kelembagaan dan tata Kelola Masyarakat dalam mengintegrasikan kegiatan wisata dengan Upaya konservasi lingkungan. Pengelolaan ekowisata berbasis Masyarakat membutuhkan partisipasi dalam berbagai tahapan pengelolaan agar manfaat ekonomi dapat berjalan seiring dengan tujuan . Kajian tentang pengelolaan ekowisata di kawasan konservasi menegaskan bahwa masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat dari aktivitas wisata, tetapi juga sebagai mitra aktif yang berperan penting dalam pengelolaan kawasan tersebut (Nault & Stapleton, 2011; Kaharuddin et al., 2020).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian diarahkan pada penguatan kapasitas kompepar dan Masyarakat melalui tata Kelola wisata yang lebih partisipatif serta dukungan terhadap kegiatan rehabilitasi vegetasi Kawasan. Penguatan kapasitas dilakukan dengan mendorong keterlibatan Masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan, pengembangan kegiatan pembibitan dan penanaman tanaman rehabilitasi, serta pengelolaan Kawasan yang mempertimbangkan daya dukung lingkungan (Supartono et al., 2024). Selain itu, pengembangan fasilitas wisata perlu tetap mempertimbangkan daya dukung lingkungan agar pertumbuhan aktivitas wisata tidak meningkatkan tekanan terhadap ekosistem kawasan (Ramdani et al., 2019; Dente et al., 2025).

Melalui kegiatan ini, diharapkan Kompepar dan masyarakat lokal memiliki kapasitas yang lebih kuat dalam mengelola potensi wisata secara partisipatif dengan tetap memperhatikan fungsi konservasi kawasan. Target kegiatan meliputi penguatan kapasitas kelembagaan mitra, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata dan lingkungan, serta penguatan upaya rehabilitasi vegetasi melalui tata kelola yang berkelanjutan. (Prasetyo Nugroho, 2022) (Khotimah, 2019) (Kaharuddin, 2020) (Supartono, 2024) (Nault, 2011) (Ramdani, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan potensi ekowisata dan dinamika partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Alam Pasir Batang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi fisik kawasan, meliputi bumi perkemahan, hutan pinus, jalur trekking, serta lahan agrowisata milik warga sekitar. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengelolaan kawasan, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengurus dan anggota Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Pasir Batang serta masyarakat lokal yang terlibat dalam jasa sewa alat camping dan fasilitas pendukung wisata. Wawancara tersebut dilakukan untuk menggali informasi mengenai bentuk partisipasi masyarakat, manfaat ekonomi, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata. Selain data hasil observasi dan wawancara, studi dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder berupa hasil

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kajian sebelumnya mengenai potensi ekowisata, struktur vegetasi, dan strategi pengembangan kawasan Pasir Batang. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga aspek utama, yaitu potensi ekowisata, dinamika partisipasi masyarakat, dan tantangan ekologis. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu mengenai kondisi vegetasi dan strategi pengembangan wisata di kawasan Pasir Batang sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi pengelolaan yang mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan fungsi konservasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata Pasir Batang

Kawasan Pasir Batang menawarkan daya tarik berupa panorama alam, hutan pinus, jalur trekking, serta agrowisata berbasis ladang pertanian warga. Konsep wisata berbasis bumi perkemahan dan hutan pinus mendorong pertumbuhan kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir. Tegakan pinus (*Pinus merkusii*) di kawasan ini turut menyimpan potensi karbon yang bernilai ekologis sekaligus menjadi daya tarik visual utama bagi wisatawan (Nurfansyah et al., 2019). Potensi ini sejalan dengan karakteristik daya tarik ekowisata berbasis lanskap dan pendidikan lingkungan yang diidentifikasi pada kajian awal kawasan (Agustiana & T., 2019).



Gambar 1. Kawasan bumi perkemahan dan hutan pinus Pasir Batang beserta papan selamat datang wisata

Dinamika Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pasir Batang terwujud melalui Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar), yang berperan dalam pengelolaan operasional wisata, penyediaan jasa sewa alat camping, serta fasilitas pendukung lainnya (Nugroho & Numata, 2022). Pengembangan pariwisata di Pasir Batang memberikan nilai ekonomi nyata dan membuka lapangan kerja bagi warga sekitar, sekaligus mendorong potensi wisata pertanian lokal sebagai sumber pendapatan tambahan (Zuhriana et al., 2013; Direktorat Jenderal KSDAE, 2023). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan ekowisata berbasis masyarakat sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan warga pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan (Kaharuddin et al., 2020), serta oleh manfaat ekonomi dan sosial yang dirasakan langsung oleh komunitas lokal (Abreu et al., 2024). Rangkuman bentuk partisipasi dan manfaat ekonomi yang teridentifikasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Partisipasi dan Manfaat Ekonomi Masyarakat dalam Pengelolaan Pasir Batang

Bentuk Partisipasi	Manfaat Ekonomi bagi Masyarakat
Pengelolaan operasional wisata melalui Kompepar	Pendapatan dari koordinasi dan pengelolaan kawasan wisata
Jasa sewa alat camping	Pendapatan tambahan bagi warga penyedia jasa
Penyediaan fasilitas pendukung wisata	Terbukanya lapangan kerja baru bagi warga sekitar
Wisata pertanian lokal (agrowisata)	Diversifikasi sumber pendapatan dari sektor pertanian



Gambar 2. Aktivitas di lahan pertanian warga yang menjadi bagian potensi agrowisata Pasir Batang

Tantangan Ekologis

Perkembangan aktivitas wisata di Pasir Batang turut menimbulkan tekanan terhadap kestabilan lingkungan. Hasil inventarisasi tanaman rehabilitasi menunjukkan indeks keanekaragaman jenis yang tergolong rendah pada tingkat semai, pancang, dan pohon, yang mengindikasikan terbatasnya regenerasi alami akibat pembukaan lahan perkemahan (Khotimah et al., 2019). Ringkasan jenis dominan dan kategori indeks keanekaragaman (H') pada setiap tingkat pertumbuhan disajikan pada Tabel 2. Kondisi ini menegaskan perlunya perhatian khusus terhadap keseimbangan antara pemanfaatan wisata dan fungsi konservasi kawasan, sebagaimana ditemukan pula pada pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di kawasan konservasi lain (Andita & Kahfi, 2019; Pickering & Hill, 2007; Sadikin et al., 2017).

Tabel 2. Jenis Dominan dan Kategori Indeks Keanekaragaman (H')

Tanaman Rehabilitasi Pasir Batang		
Tingkat Pertumbuhan	Jenis Dominan	Kategori Indeks Keanekaragaman (H')
Semai	Kipirit	Rendah
Pancang	Kisereuh (<i>Cinnamomum parthenoxylon</i>)	Rendah
Tiang	Kisereuh (<i>Cinnamomum parthenoxylon</i>)	Sedang
Pohon	Alpukat (<i>Persea americana</i>)	Rendah

Sumber: diolah dari Khotimah et al. (2019).



Gambar 3. Kegiatan pendokumentasian dan promosi digital tim di kawasan Pasir Batang sebagai bagian dari studi lapangan

Strategi Pengelolaan Berkelanjutan

Penguatan kapasitas kelembagaan Kompepar melalui program pembibitan dan penanaman tanaman rehabilitasi menjadi salah satu upaya yang telah dirintis untuk mendukung keberlanjutan kawasan (Supartono & Yudayana, 2019). Strategi pengembangan objek wisata Pasir Batang ke depan perlu diarahkan pada penguatan fasilitas bumi perkemahan yang tetap memperhatikan daya dukung lingkungan (Ramdani et al., 2019; Dente et al., 2025; Minata et al., 2024). Pendekatan tata kelola partisipatif, sebagaimana dikemukakan oleh Pretty (1995), dapat menjadi kerangka untuk mengklasifikasikan dan meningkatkan level keterlibatan masyarakat dari sekadar penerima manfaat menjadi mitra aktif pengelolaan, sekaligus mendukung upaya reboisasi dan pemeliharaan struktur vegetasi hutan pinus secara berkelanjutan (Rachman & Mardiana, 2018). Pengalaman pengelolaan desa ekowisata lain menunjukkan bahwa peluang ekonomi yang besar perlu diimbangi dengan pelatihan kapasitas dan penguatan infrastruktur pendukung agar keberlanjutan destinasi tetap terjaga (Amelia & Prasetyo, 2025; Husamah & Hudha, 2018; Fadhillah, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap potensi ekowisata dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Alam Pasir Batang, dapat disimpulkan bahwa kawasan Pasir Batang memiliki potensi ekowisata yang tinggi berupa panorama alam, hutan pinus, jalur trekking, dan agrowisata pertanian lokal yang mendukung pertumbuhan kunjungan wisatawan. Partisipasi masyarakat melalui Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian warga sekitar melalui jasa sewa alat camping, fasilitas pendukung, dan potensi wisata pertanian. Perkembangan aktivitas wisata juga menimbulkan tantangan ekologis berupa rendahnya keanekaragaman vegetasi tanaman rehabilitasi akibat tekanan pembukaan lahan perkemahan. Oleh karena itu, keberlanjutan pengelolaan Pasir Batang memerlukan penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat, gerakan reboisasi, dan tata kelola partisipatif agar manfaat ekonomi dan fungsi konservasi dapat berjalan seimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Taman Nasional Gunung Ciremai, Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Pasir Batang, Pemerintah Desa Karangsari, Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Swadaya Gunung Jati, serta Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan, informasi, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, L. A. de, Walkowski, M. da C., Perinotto, A. R. C., & Fonseca, J. F. da. (2024). Community-based tourism and best practices with the sustainable development goals. *Administrative Sciences*, 14(2), 36. <https://doi.org/10.3390/admsci14020036>
- Agustiana, H. S., Supartono, T., & Hendrayana, Y. (2019). Potensi ekowisata di Blok Pasir Batang Resort Darma Taman Nasional Gunung Ciremai. *Wana Raksa*, 13(2). <https://doi.org/10.25134/wanaraksa.v13i02.4681>
- Agyeman, Y. B., Yeboah, A. O., & Ashie, E. (2019). Protected areas and poverty reduction: The role of ecotourism livelihood in local communities in Ghana. *Community Development*, 50(1), 73–91. <https://doi.org/10.1080/15575330.2019.1572635>
- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2025). Peluang dan tantangan pengelolaan desa ekowisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Tegal Loegood. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2576>
- Andita, R. P., & Kahfi, F. (2019). Pengelolaan lingkungan melalui ekowisata berbasis masyarakat di Taman Nasional Tesso Nilo-Riau. *Jurnal Daya Saing*, 5(3), 262–272. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v5i3.404>
- Ardhita, Z., & Ferdiansyah, S. (2025). Community participation in marine ecotourism development: A qualitative systematic review. *Local Environment*, 30(4), 463–475. <https://doi.org/10.1080/13549839.2024.2436031>
- Dente, S. M. R., Pamungkas, A. S., Le, T. V., & Hashimoto, S. (2025). Tourist carrying capacity for sustainable development of Gunung Gede Pangrango National Park ecotourism. *Tourism and Hospitality*, 6(5), 249. <https://doi.org/10.3390/tourhosp6050249>
- Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. (2023). *Belajar dari lapangan: Pemulihan ekosistem, aksi nyata penyelamatan alam*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
- Fadhillah, M. F. (2026). Community-based ecotourism in rural landscapes: Integrating global sustainability frameworks with local environmental governance. *Ecotourism and Environment Conservation*, 3(1). <https://doi.org/10.61511/ecotour.v3i1.2026.3099>
- Hasana, U., Swain, S. K., & George, B. (2022). Management of ecological resources for sustainable tourism: A systematic review on community participation in ecotourism literature. *International Journal of Professional Business Review*, 7(1), e0269. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i1.269>
- Husamah, H., & Hudha, A. M. (2018). Evaluasi implementasi prinsip ekowisata berbasis masyarakat dalam pengelolaan Clungup Mangrove Conservation Sumbermanjing Wetan, Malang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.86-95>
- Kaharuddin, Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42–54. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Khotimah, H. N., Adhya, I., & Hendrayana, Y. (2019). Inventarisasi tanaman rehabilitasi di Wisata Alam Pasir Batang kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. *Wana Raksa*, 13(01). <https://doi.org/10.25134/wanaraksa.v13i01.4651>
- Kia, Z. (2021). Ecotourism in Indonesia: Local community involvement and the affecting factors. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(2). <https://doi.org/10.18196/jgpp.v8i2.10789>
- Minata, Z. S., Rokhim, D. A., Nenohai, J. A., Agustina, N. I., Islamiyah, K. K., Ronggopuro, B., & Utomo, Y. (2024). Analysis of the potential and carrying capacity of Lusi Sidoarjo Island as an education and conservation-based ecotourism. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 14(1), 13–24. <https://doi.org/10.29244/jpsl.14.1.13-24>

- Nault, S., & Stapleton, P. (2011). The community participation process in ecotourism development: A case study of the community of Sogoog, Bayan-Ulgii, Mongolia. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(6), 695–712. <https://doi.org/10.1080/09669582.2010.536240>
- Nugroho, P., & Numata, S. (2022). Resident support of community-based tourism development: Evidence from Gunung Ciremai National Park, Indonesia. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(11), 2510–2525. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1755675>
- Nurfansyah, E., Hendrayana, Y., & Adhya, I. (2019). Potensi karbon tersimpan pada tegakan pinus (*Pinus merkusii*) di Blok Pasir Batang kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. *Wana Raksa*, 13(1). <https://doi.org/10.25134/wanaraksa.v13i01.4649>
- Pereira, N. A. de A., Arief, H., Hermawan, R., & Sudradjat, A. (2023). Empowerment of the community of Cisantana as a buffer village of Gunung Ciremai National Park through ecotourism program. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 13(1), 156–167. <https://doi.org/10.29244/jpsl.13.1.156-167>
- Pickering, C. M., & Hill, W. (2007). Impacts of recreation and tourism on plant biodiversity and vegetation in protected areas in Australia. *Journal of Environmental Management*, 85(4), 791–800. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2006.11.021>
- Pretty, J. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00046-F](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F)
- Rachman, M. I., & Mardiana, R. (2018). Hubungan partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi, sosial-budaya dan ekonomi dalam ekowisata religi. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2(4), 509–524. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.4.509-524>
- Rahman, M. K., Masud, M. M., Akhtar, R., & Hossain, M. M. (2022). Impact of community participation on sustainable development of marine protected areas: Assessment of ecotourism development. *International Journal of Tourism Research*, 24(1), 33–43. <https://doi.org/10.1002/jtr.2480>
- Ramdani, F., Supartono, T., & Hendrayana, Y. (2019). Strategi pengembangan obyek wisata alam bumi perkemahan Pasir Batang kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. *Wana Raksa*, 13(1). <https://doi.org/10.25134/wanaraksa.v13i01.4650>
- Sharma, V., & Bhat, D. A. R. (2023). The role of community involvement in sustainable tourism strategies: A social and environmental innovation perspective. *Business Strategy & Development*, 6(2), 119–127. <https://doi.org/10.1002/bsd2.227>
- Sobhani, P., Esmailzadeh, H., Sadeghi, S. M. M., Wolf, I. D., & Deljouei, A. (2022). Relationship analysis of local community participation in sustainable ecotourism development in protected areas, Iran. *Land*, 11(10), 1871. <https://doi.org/10.3390/land11101871>
- Supartono, T., Nugraha, D., Wiharno, H., Hidayatulloh, S., Mafaz, M. F., Anggraeni, D., & Menara, S. A. (2024). Pemberdayaan Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Pasir Batang melalui pembuatan pembibitan tanaman rehabilitasi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 179–186. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v7i2.2096>
- Tiwari, S., Khatri, B. B., & Marahatta, D. (2026). Exploring the role of community participation in sustainable ecotourism: A systematic review. *Space and Culture, India*, 13(4), 65–80. <https://doi.org/10.20896/z98psp53>
- Wiratno, W., Withaningsih, S., Gunawan, B., & Iskandar, J. (2022). Ecotourism as a resource sharing strategy: Case study of community-based ecotourism at the Tangkahan buffer zone of Leuser National Park, Langkat District, North Sumatra, Indonesia. *Sustainability*, 14(6), 3399. <https://doi.org/10.3390/su14063399>
- Zuhriana, D., Alikodra, H. S., Adiwibowo, S., & Hartisari, S. (2013). Peningkatan peluang kerja bagi masyarakat lokal melalui pengembangan ekowisata di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Media Konservasi*, 18(1). <https://doi.org/10.29244/medkon.18.1.%25>